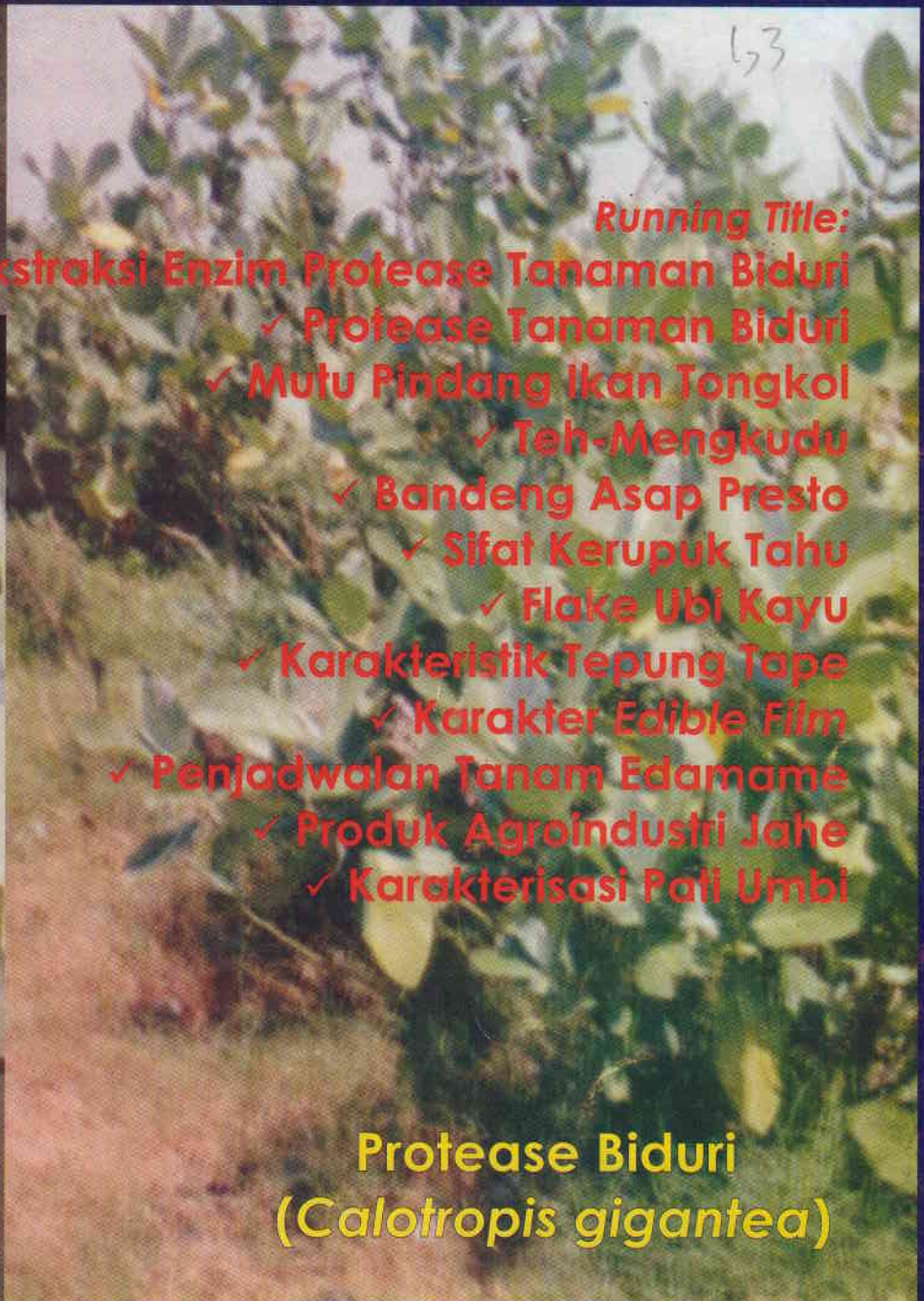


# Jurnal AGROTEKNOLOGI

Volume 1, Nomor 1, Januari 2007

ISSN: 1978-1555



**Running Title:**

- ✓ Ekstraksi Enzim Protease Tanaman Biduri
- ✓ Protease Tanaman Biduri
- ✓ Mutu Pindang Ikan Tongkol
- ✓ Teh-Mengkudu
- ✓ Bandeng Asap Presto
- ✓ Sifat Kerupuk Tahu
- ✓ Flake Ubi Kayu
- ✓ Karakteristik Tepung Tape
- ✓ Karakter Edible Film
- ✓ Penjadwalan Tanam Edamame
- ✓ Produk Agroindustri Jahe
- ✓ Karakterisasi Pati Umbi

**Protease Biduri**  
*(Calotropis gigantea)*

Diterbitkan oleh:

Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember  
bekerja sama dengan

Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) Cabang Jember



**Penanggung Jawab**

Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian  
Fakultas Teknologi Pertanian,  
Universitas Jember

**Ketua Dewan Redaksi**

Dr. Ir. Tejasari, M.Sc.

**Sekretaris Dewan Redaksi**

Ir. Mukhammad Fauzi, M.Si.

**Anggota Dewan Redaksi**

Dr. Ir. Maryanto, M.Eng.  
Dr. I. B. Suryaningrat, STP, MM.  
Dr. Ir. Tri Agus, M.Agr.  
Dr. Ir. Jayus

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. Ir. Bambang Sugiharto, M.Agr.  
Prof. Dr. Sri Raharjo  
Dr. Ir. Achmad Subagio, M.Agr.  
Dr. Ir. Sony Swasono, M.App.Sc.  
Dr. Ir. Tri Agus Siswoyo

**Redaksi Pelaksana**

Ahmad Nafi, STP, MP.  
Mukhtashor  
Natalis Eka Rini

**Tata Letak**

Nur Rahman, SP.

**Keuangan**

Ir. Sukatiningsih, MS

**Alamat Redaksi**

FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
Jl. Kalimantan I, Kampus Tegalboto  
Jember 68121, Telpon 0331-321784  
E-mail: [thp@ftp.unej.ac.id](mailto:thp@ftp.unej.ac.id)

**Jurnal Agroteknologi**

Adalah jurnal yang diterbitkan oleh Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember bekerjasama dengan Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) Cabang Jember, Kampus Tegal Boto, Jl. Kalimantan I, Jember 68121. Telpon. (0331) 321784. E-mail: [thp@ftp.unej.ac.id](mailto:thp@ftp.unej.ac.id)  
Korespondensi dan pengiriman naskah dapat menghubungi alamat tersebut.

**Jurnal Agroteknologi**

Jurnal Agro Teknologi terbit 2 nomor per volume, dan mempublikasikan hasil penelitian dalam bidang ilmu, teknologi dan industri pertanian, meliputi penelitian dalam bidang pangan dan gizi, perkebunan, manajemen agroindustri. Selain itu, dimungkinkan membahas berbagai ulasan ilmiah, komunikasi singkat, dan paket industri bidang Teknologi industri pangan dan pertanian.

**Jurnal Agroteknologi**

Menerima naskah berupa artikel hasil penelitian, ulasan ilmiah, komunikasi singkat, dan paket industri dari staf pengajar, peneliti, dan praktisi di bidang teknologi hasil pertanian dan pangan. Redaksi berhak mengedit naskah tanpa merubah maksud dan isinya.

**DAFTAR ISI**

**Hasil Penelitian**

- Ekstraksi Enzim Protease dari Tanaman Biduri (*Calotropis gigantea*) dengan Etanol**  
Ahmad Nafi, Yuli Witono, Achmad Subagio 1-7
- Telaah Teknologi Produksi Protease Secara Langsung dari Tanaman Biduri (*Calotropis gigantea*)**  
Yuli Witono, Aulanni'am, Achmad Subagio dan Simon Bambang Widjanarko 8-16
- Perubahan Mutu Pindang Ikan Tongkol (*Eutynnus Sp*) Selama Penyimpanan pada Penambahan Bahan Antimikroba dan Antioksidan**  
Sukatiningih, Giyarto, Neran, dan Dian Noviyanti 17-24
- Kajian Kandungan Polifenol, Aktivitas Antioksidan, dan Sifat Sensoris Minuman Ringan Fungsional Teh-Mengkudu**  
Puspita Sari 25-34
- Potensi Asap Cair Sebagai Antimikrobia pada Bandeng Asap Presto**  
Sih Yuwanti dan Susijahadi 35-40
- Pengaruh Proporsi Tapioka - Tepung Gandum dan Lama Perebusan Terhadap Sifat-Sifat Kerupuk Tahu**  
Yhulia Praptiningsih S., Tamtarini, dan Siti Djulaikah 41-46
- Pengaruh Pengurangan Berat dan Ketebalan Pengepresan Terhadap Sifat Fisik dan Sensorik Flake Ubi Kayu**  
Maryanto dan Sih Yuwanti 47-54
- Pengaruh Jenis Pengemas Terhadap Karakteristik Tepung Tape Selama Penyimpanan**  
Tamtarini, Yhulia Praptiningsih S., dan Choerul Anwar. 55-60
- Pengaruh Penambahan Fraksi Protein Koro Pedang (*Canavalia ensiformis* L.) Terhadap Karakter Fisik dan Mekanis Edible Film Berbahan Dasar Pati Maizena**  
Triana Lindriati, Iguh Setiawan, Maryanto, dan Tamtarini 61-70

---

## Hasil Penelitian

---

### **Penjadwalan Tanam Edamame (*Glycine max* (L) Merr.) Untuk Menunjang Produksi Edamame Beku di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember**

Machfud, Bambang Herry Purnomo

72-83

### **Penentuan Jenis Produk Agroindustri Potensial Berbasis Komoditas Jahe di Kabupaten Jember**

Andrew Setiawan, R, Nita Kuswardani , dan Yuli Wibowo.

84-91

### **Karakterisasi Sifat Fisik dan Fisikokimia Beberapa Jenis Pati Umbi**

Tejasari dan Herlina

92-100

# PENENTUAN JENIS PRODUK AGROINDUSTRI POTENSIAL BERBASIS KOMODITAS JAHE DI KABUPATEN JEMBER

*Determination Potential Agriindustrial Products Based on Ginger Types of Jember Regency*

Andrew S. R<sup>1)</sup>, Nita K<sup>1)</sup>, dan Yuli W<sup>1)</sup>.

Staf Pengajar Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

## ABSTRACT

*Regency of Jember was dominated by farm and plantation which potential to be explored become agro industry base. Ginger was the ones of agro industry commodity that could be explored in Regency of Jember to become a new industry. AHP (Analytical Hierarchy Process) method could show us which the most potential from ginger products (candies of ginger, instant ginger and syrup of ginger) to develop become a new industry. Determination of ginger kinds based industrial commodities using AHP method could show that the criterion of market opportunity was the most significant criterion and affects the determination of ginger kinds based industrial commodities in the Regency of Jember. Instant ginger was the most potential product to be sold in the regency of Jember (value = 0,588). Instant ginger was the most popular product in Regency of Jember.*

**Keywords:** *ginger, AHP method, candies, instant ginger, syrup*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember secara agroklimatologi merupakan daerah subur, terutama untuk kegiatan pertanian dan perkebunan sehingga memungkinkan menjadi kawasan pengembangan sektor agribisnis dan agroindustri (Anonim. 2000). Pemerintah daerah berkeinginan untuk mengembangkan komoditas unggulan yang kompetitif baik di tingkat regional maupun nasional, menambah peluang usaha khususnya produk-produk unggulan di Kabupaten Jember, melakukan investasi yang efektif dan efisien, sesuai dengan potensi wilayah dan lokasi investasi yang strategis serta layak secara teknis, ekonomis, dan lingkungan. Pengembangan agroindustri yang berbasis komoditas pertanian lokal andalan merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mendukung program-program pemerintah daerah tersebut (Austin, 1991).

Dalam rangka pengembangan potensi daerah pada sektor pertanian, agroindustri berbasis komoditas jahe merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jember.

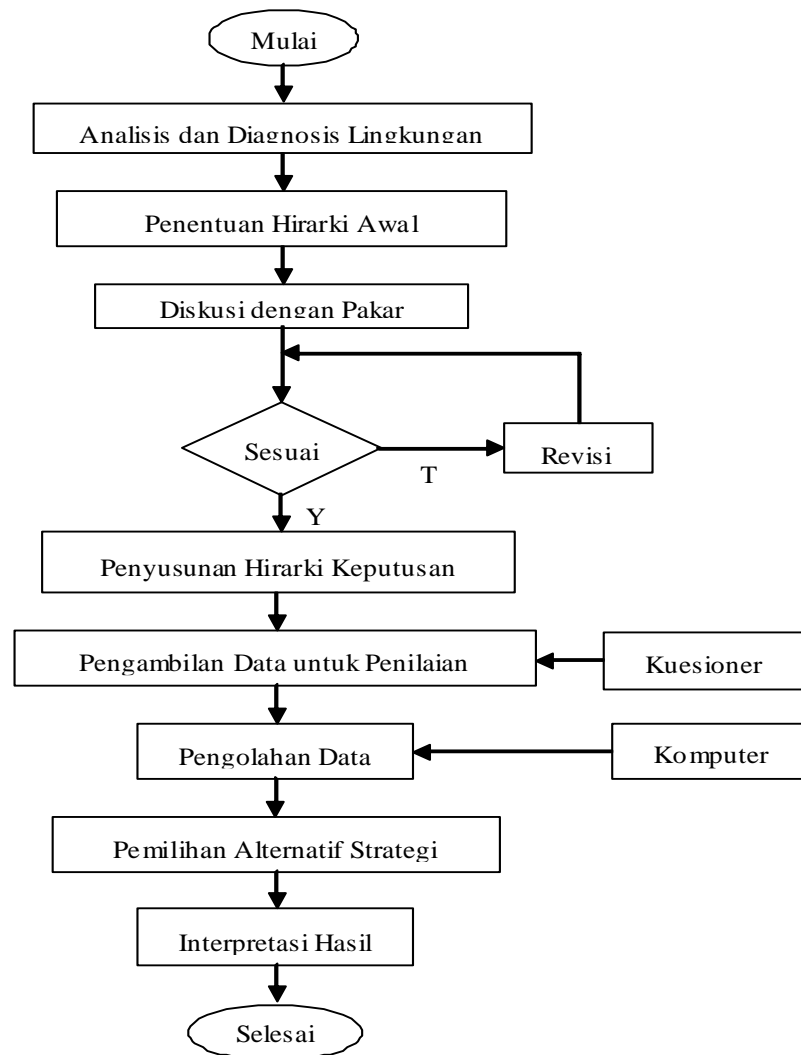
Kegiatan agroindustri ini diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan petani yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah (*multiplier effect*) (Muslimin, 1994). Pengembangan agroindustri berbasis komoditas jahe merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditas jahe (*added value*) sebagai salah satu potensi unggulan pada sektor pertanian. Secara ekonomis, jahe (rimpang) dapat digunakan untuk berbagai produk dalam bentuk jahe segar maupun jahe olahan. Pemilihan jenis produk olahan berbasis komoditas jahe perlu dilakukan dalam rangka menemukan produk unggulan yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Jember. Upaya ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Potensi pengembangan rimpang jahe sebagai produk agroindustri unggulan di Kabupaten Jember sangat besar, namun demikian perlu dilakukan analisis peluang produk jahe yang paling berpotensi baik dari faktor internal maupun eksternal untuk menentukan produk yang paling berpeluang tinggi. Agar dapat

diformulasikan menjadi sebuah strategi, diperlukan suatu teknik pengambilan keputusan yang menstrukturkan komponen-komponen tersebut. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Keuntungan lain dari metode ini adalah pada tahap akhir dapat ditarik suatu konsesus yang merupakan gabungan pendapat dari seluruh pihak yang dijadikan nara sumber (*expert*). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis dan strategi pengembangan produk agroindustri berbasis komoditas jahe yang paling potensial (produk unggulan) untuk dikembangkan di Kabupaten Jember.

## METODOLOGI

Untuk keperluan mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan strategi pengembangan produk-produk agroindustri berbasis komoditas jahe pada penelitian ini digunakan pendapat dari hasil pengisian kuesioner, diskusi dan wawancara dengan para pakar yang berkompeten di bidang agroindustri komoditas jahe. Pakar-pakar tersebut berasal dari kalangan pemerintah daerah (Disperta dan Disperindag), pengusaha (CV. Amalinda), konsumen ahli dan akademisi (dosen). Kerangka pemikiran penelitian ini mengikuti tata laksana yang dapat dilihat pada diagram alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram kerja penelitian

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan bantuan paket program *Expert Choice 2000 for Windows* dan *Microsoft Excel XP* (Marimin, 2004). Langkah kerja proses hirarki analitik yang dikembangkan oleh Saaty (1988) adalah sebagai berikut :

1. Menghitung matriks pendapat gabungan, dengan rumus :

$$G_{ij} = \sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}$$

Dimana :

$G_{ij}$  = rata-rata geometrik

$\pi a_{ij}$  = perkalian elemen baris ke-i kolom ke-j

n = jumlah kriteria

2. Menghitung bobot (prioritas). Untuk mendapatkan bobot ini, langkah-langkahnya adalah :

- a. Menghitung vektor eigen (VE).

$$VE_i = \sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}$$

Dimana :

$VE_i$  = vektor eigen

$\pi a_{ij}$  = perkalian elemen baris ke-i kolom ke-j

n = jumlah responden

- b. Menghitung vektor prioritas (VP)

$$VP_i = \frac{\sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}}{\sum_{i=1}^n \sqrt[n]{\prod_{j=1}^n a_{ij}}}$$

Dimana :

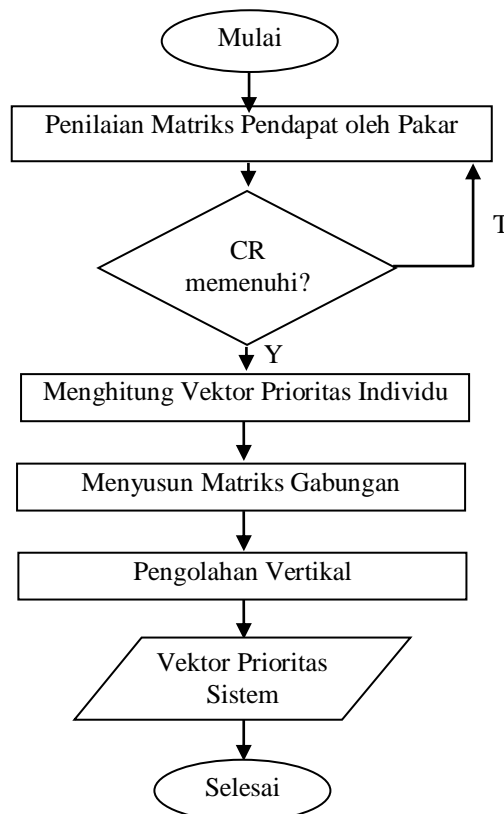
$VP_i$  = vektor prioritas

$\pi a_{ij}$  = perkalian elemen baris ke-i kolom ke-j

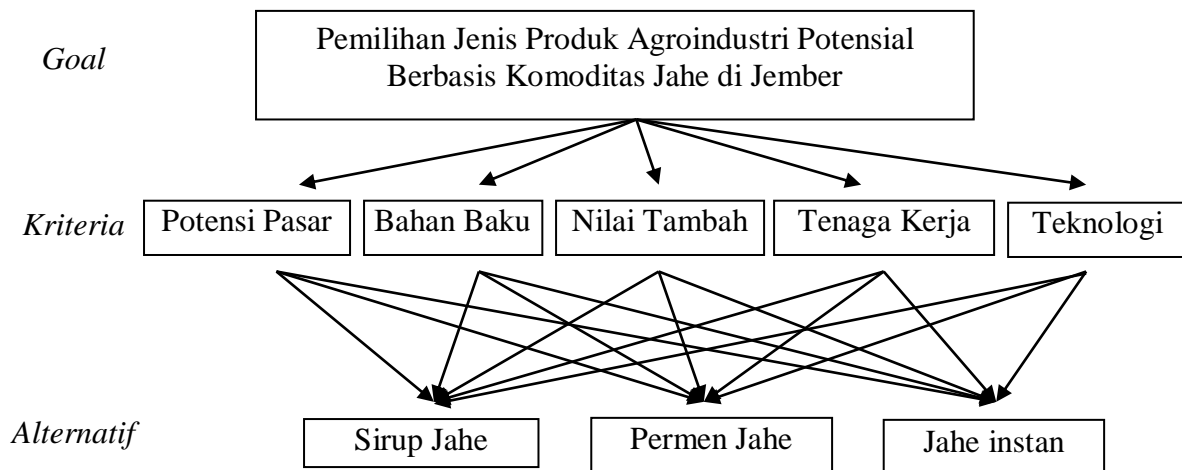
n = jumlah responden

Diagram alir pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 2.

Secara lengkap, hirarki keputusan awal yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Diagram alir pengolahan data



Gambar 3. Hirarki keputusan awal

### GAMBARAN UMUM PRODUK

Komoditas jahe sangat cocok dikembangkan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jember. Jumlah potensi jahe sebagian besar terkonsentrasi di wilayah Kecamatan Sumberbaru, Tempurejo, Mayang, Panti, Gumukmas, dan Semboro, sementara di wilayah kecamatan lain relatif masih sedikit jumlah produksinya.

Pada tahun 2003, jumlah produksi jahe di Kabupaten Jember mencapai 517.498 kg dengan luas tanam mencapai 309.956 m<sup>2</sup>. Daerah penghasil jahe terbesar di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Sumberbaru dengan kontribusi terhadap total produksi sebesar 72.46%, atau sebesar 375.000 kg, dengan luas tanam mencapai 158.000 m<sup>2</sup> atau sebesar 50.97% dari total luas tanam keseluruhan di Kabupaten Jember. Produksi jahe yang melimpah di Kabupaten Jember ini merupakan potensi yang sangat besar untuk pengembangan agroindustri berbasis komoditas jahe.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Tahun 2004 Kabupaten Jember, jumlah industri formal yang mengusahakan komoditas jahe tercatat sebanyak 4 perusahaan. Untuk industri-industri non formal pengolahan jahe, jumlahnya juga sedikit. Industri kecil dan industri rumah tangga yang mengolah jahe menjadi produk makanan masih sedikit. Sebagian besar masyarakat mengusahakan komoditas jahe sebagai bahan minuman ringan dan bumbu masakan.

### PEMBAHASAN

#### Identifikasi Kriteria

Hasil analisis penilaian responden gabungan terhadap bobot dan prioritas kriteria dalam pemilihan jenis produk agroindustri potensial berbasis komoditas jahe di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot kriteria pemilihan jenis produk agroindustri

No.	Kriteria	Bobot AHP	Prioritas
1.	Peluang pasar (PP)	0.286	1
2.	Kontinuitas bahan baku (BB)	0.263	2
3.	Nilai tambah produk (NT)	0.209	3
4.	Penyerapan tenaga kerja (TK)	0.114	5
5.	Teknologi yang sudah dipakai (TEK)	0.128	4

Sumber: Data diolah (2005)



Tabel tersebut menunjukkan bahwa kriteria peluang pasar merupakan kriteria yang paling penting dan berpengaruh dalam pemilihan jenis produk agroindustri potensial berbasis komoditas jahe di Kabupaten Jember. Peluang pasar merupakan kriteria utama dalam pemilihan produk agroindustri tersebut karena produk olahan jahe yang beredar di Kabupaten Jember masih sangat sedikit, sementara tingkat permintaan cukup tinggi, sehingga jika ada industri yang mau mengembangkan industri pengolahan jahe merupakan peluang bisnis yang menjanjikan.

Kriteria kedua yang berpengaruh adalah ketersediaan bahan baku. Ketersediaan bahan baku menjadi sangat penting diperhatikan mengingat jika tidak ada bahan baku yang tersedia secara kontinyu untuk memproduksi produk olahan jahe, maka proses produksi juga tidak akan secara kontinyu berjalan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya permintaan pasar yang ada. Faktor bahan baku seringkali menjadi kendala bagi pengembangan agroindustri. Pasokan bahan baku yang lancar akan memperlancar produksi, sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi secara terus menerus.

Kriteria yang berpengaruh selanjutnya adalah nilai tambah produk. Nilai tambah produk mempunyai peran yang penting karena umumnya pengusaha di bidang agroindustri akan mempertimbangkan berapa nilai tambah produk yang diperoleh jika komoditas tersebut diolah. Pertimbangan kriteria ini lebih bersifat ekonomis, sehingga umumnya sebelum pengusaha agroindustri mendirikan usaha, maka perlu dilakukan studi kelayakan usaha untuk mengetahui apakah pengembangan produk agroindustri tersebut layak didirikan atau tidak.

Kriteria peluang pasar, ketersediaan bahan baku, dan nilai tambah produk mempunyai bobot yang relatif lebih besar

jika dibandingkan dengan kriteria penyerapan tenaga kerja dan teknologi yang sudah dipakai. Oleh karena itu, kriteria penyerapan tenaga kerja dan teknologi yang sudah dipakai lebih bersifat melengkapi terhadap kriteria-kriteria pemilihan produk yang ada. Kriteria-kriteria tersebut kurang terlalu berpengaruh dalam pemilihan produk agroindustri, jika dibandingkan dengan kriteria-kriteria sebelumnya.

### **Analisis Pemilihan Alternatif Produk**

Pemilihan jenis produk agroindustri berbasis komoditas Jahe yang potensial dikembangkan di Kabupaten Jember didasarkan pada kriteria-kriteria yang ada yaitu peluang pasar, kontinuitas bahan baku, nilai tambah produk, penyerapan tenaga kerja, dan teknologi yang sudah dipakai. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka produk agroindustri berbasis komoditas jahe yang potensial dikembangkan yaitu sirup jahe, permen jahe, dan jahe instan.

Hasil analisis pemilihan produk agroindustri komoditas jahe pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada Tabel 2 sampai Tabel 6. Jahe instan merupakan jenis produk yang paling potensial dipasarkan di Kabupaten Jember dengan bobot sebesar 0,588 (Tabel 2). Sirup jahe tidak begitu dikenal di Kabupaten Jember, sedangkan produk permen jahe yang beredar di Jember masih sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Jember (tahun 2004), mayoritas industri kecil pengolahan jahe di Jember menghasilkan serbuk instan jahe.

Tabel 2. Bobot alternatif terhadap kriteria peluang pasar

No.	Alternatif	Bobot AHP	Prioritas
1.	Sirup jahe (SJ)	0.070	3
2.	Permen jahe (PJ)	0.342	2
3.	Jahe instan (JI)	0.588	1

Sumber: Data diolah (2005)

Jika dilihat dari kriteria ketersediaan bahan baku dan nilai tambah produk, jahe instan masih merupakan produk potensial untuk dikembangkan di wilayah ini dengan bobot sebesar 0,704 (Tabel 3) dan bobot sebesar 0,650 (Tabel 4).

Dengan memproduksi jahe instan, diperkirakan bahan baku cukup tersedia. Hal ini juga terkait dengan nilai tambah produk jahe instan ini yang cukup tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya. Mengingat produk ini sangat potensial secara ekonomis, petani jahe akan mempunyai ketertarikan untuk terus membudidayakan tanaman jahe sebagai sumber pasokan bahan baku, disamping pasar yang cukup potensial untuk pengembangan jahe instan.

Berdasarkan kriteria penyerapan tenaga kerja pada tiga macam produk olahan jahe pada tabel tersebut, permen jahe ternyata merupakan jenis produk yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Jember dengan bobot sebesar 0,422 (Tabel 5). Produksi permen jahe diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan produk sirup jahe dan jahe instan.

Berdasarkan kriteria teknologi yang digunakan, jahe instan merupakan jenis produk yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Jember dengan bobot sebesar 0,582 (Tabel 6). Pembuatan jahe instan dapat dilakukan secara mudah dengan menggunakan teknologi yang tepat guna (*aplicable technology*), sehingga bisa dilakukan oleh masyarakat luas.

Sintesis prioritas (*synthesis of priority*) dari pemilihan produk agroindustri potensial berbasis komoditas jahe dari semua kriteria dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil sintesis pemilihan produk olahan jahe yang paling

potensial berdasarkan lima kriteria, ternyata jahe instan menempati prioritas utama untuk dikembangkan. Data tersebut menunjukkan bahwa produk olahan jahe instan merupakan produk agroindustri berbasis komoditas jahe yang paling potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Jember. Hirarki pemilihan produk agroindustri berbasis komoditas jahe di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 3. Bobot alternatif terhadap kriteria ketersediaan bahan baku

No.	Alternatif	Bobot AHP	Prioritas
1.	Sirup jahe (SJ)	0.074	3
2.	Permen jahe (PJ)	0.223	2
3.	Jahe instan (JI)	0.704	1

Sumber: Data diolah (2005)

Tabel 4. Bobot alternatif terhadap kriteria nilai tambah produk

No.	Alternatif	Bobot AHP	Prioritas
1.	Sirup jahe (SJ)	0.103	3
2.	Permen jahe (PJ)	0.246	2
3.	Jahe instan (JI)	0.650	1

Sumber: Data diolah (2005)

Tabel 5. Bobot alternatif terhadap kriteria penyerapan tenaga kerja

No.	Alternatif	Bobot AHP	Prioritas
1.	Sirup jahe (SJ)	0.168	3
2.	Permen jahe (PJ)	0.422	1
3.	Jahe instan (JI)	0.410	2

Sumber: Data diolah (2005)

Tabel 6. Bobot alternatif terhadap kriteria teknologi yang digunakan

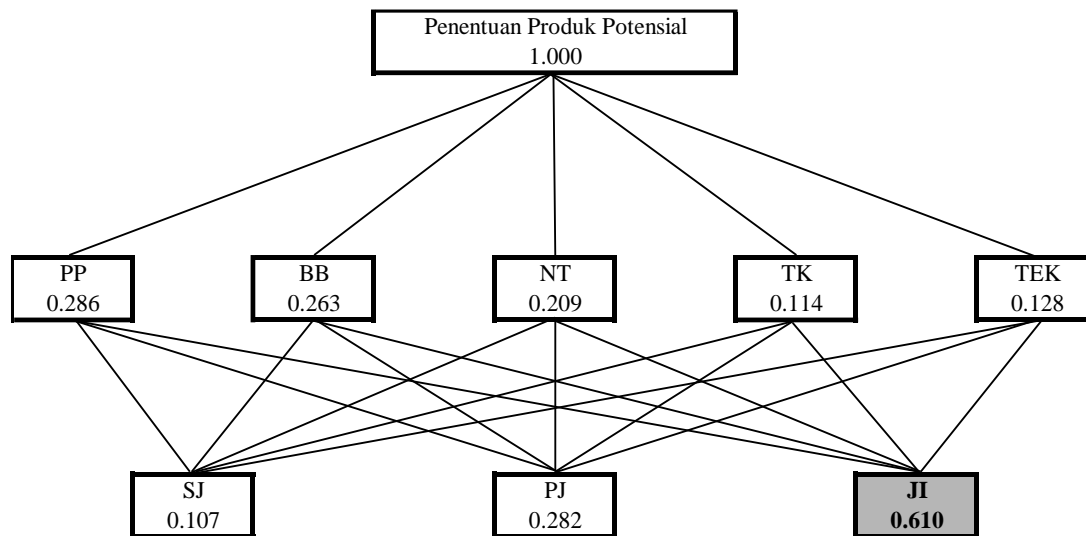
No.	Alternatif	Bobot AHP	Prioritas
1.	Sirup jahe (SJ)	0.212	2
2.	Permen jahe (PJ)	0.206	3
3.	Jahe instan (JI)	0.582	1

Sumber: Data diolah (2005)

Tabel 7. Pembobotan prioritas produk

Alternatif	Kriteria					Bobot	Prioritas
	PP	BB	NT	TK	TEK		
	0.286	0.263	0.209	0.114	0.128		
Sirup jahe	0.070	0.074	0.103	0.168	0.212	0.107	3
Permen jahe	0.342	0.223	0.246	0.422	0.206	0.282	2
Jahe Instan	0.588	0.704	0.650	0.410	0.582	0.610	1

Sumber: Data diolah (2005)



Gambar 4. Hirarki keputusan akhir

Jahe instan yang beredar di pasaran sering hanya dilihat sebelah mata oleh konsumen. Anggapan konsumen yang memandang produk yang berasal dari *empon-empon* sebagai jamu untuk orang tua merupakan batu penghambat yang sulit untuk ditembus. Perubahan *image* bagi konsumen perlu dirubah dengan membuat kemasan jahe instan yang lebih menarik bagi kalangan remaja dan anak-anak. Suprpto (1991) menyatakan bahwa agroindustri harus dijadikan sebagai *leading sector*. Soebono (1992) berpendapat bahwa prospek pengembangan agroindustri adalah sangat baik, oleh karena itu diversifikasi produk juga perlu dilakukan untuk mencegah kebosanan konsumen, seperti dengan membuat instan kopi jahe, jahe instan

untuk penghangat tubuh dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Jahe merupakan komoditas potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Jember. Potensi jahe sebagai komoditas unggulan perlu ditingkatkan nilai tambahnya melalui kegiatan agroindustri. Jenis-jenis produk agroindustri berbasis komoditas jahe yang potensial dikembangkan meliputi sirup jahe, permen jahe, dan jahe instan. Berdasarkan kriteria peluang pasar, ketersediaan bahan baku, nilai tambah produk, penyerapan tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan, produk yang paling potensial dikembangkan

di Kabupaten Jember adalah jahe instan.

#### Saran

Untuk merealisasikan pengembangan agroindustri berbasis komoditas jahe, khususnya jahe instan sebagai produk unggulan Kabupaten Jember, perlu dukungan kebijakan kondusif yang terkait dengan pengembangan produk tersebut. Kebijakan tersebut mencakup pemberian insentif kepada petani untuk menanam jahe, dukungan faktor permodalan, dan pemasaran. Pemerintah Kabupaten Jember perlu menyusun suatu kebijakan yang terkait dengan pengembangan produk agroindustri tersebut.

Soebono, S. 1992. *Keterlibatan Pihak Swasta dalam Operasional Pengembangan Agroindustri*. Makalah Seminar. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Suprpto, S. 1991. *Strategi Pembangunan Jangka Panjang II dan Prospek Agribisnis/Agroindustri di Indonesia*. Makalah Seminar Sehari Hari Krida Pertanian XIX. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Economy on East Java*. Universitas Petra. Surabaya. ([www.petra.ac.id](http://www.petra.ac.id))
- Anonim. 2004. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2004*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Jember. Jember.
- Austin, J. E. 1991. *Agroindustrial Project analysis. Critical Design Factors. EDI Series in Economic Development*. The John Hopkins University Press. Baltimore and London.
- Marimin. 2004. *Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. PT. Gramedia Widiasaran Indonesia. Jakarta.
- Muslimin, N. 1994. *Mengembangkan Keunggulan Kompetitif Industri Kecil dan Menengah Agroindustri*. Makalah Seminar. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saaty, T. L. 1988. *Decision Making for Leaders: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World*. RWS Publication Pittsburg.